

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak geografis

Desa Limau Sundai berdiri pada tahun 1965. Desa Limau Sundai terbentuk atas 8 Dusun dengan luas wilayah 669 Ha. Desa Limau Sundai masuk dalam wilayah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Berjarak \pm 15 Km dari ibu kota Kecamatan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Limau Sundai dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Aras
2. Sebelah Selatan : Sungai Gambus Kecamatan Lima Puluh
3. Sebelah Timur : Desa Sukaramai
4. Sebelah Barat : Desa Pematang Panjang

4.1.2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Limau Sundai secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani, nelayan, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS, Honorer, Guru, Tenaga medis dll.

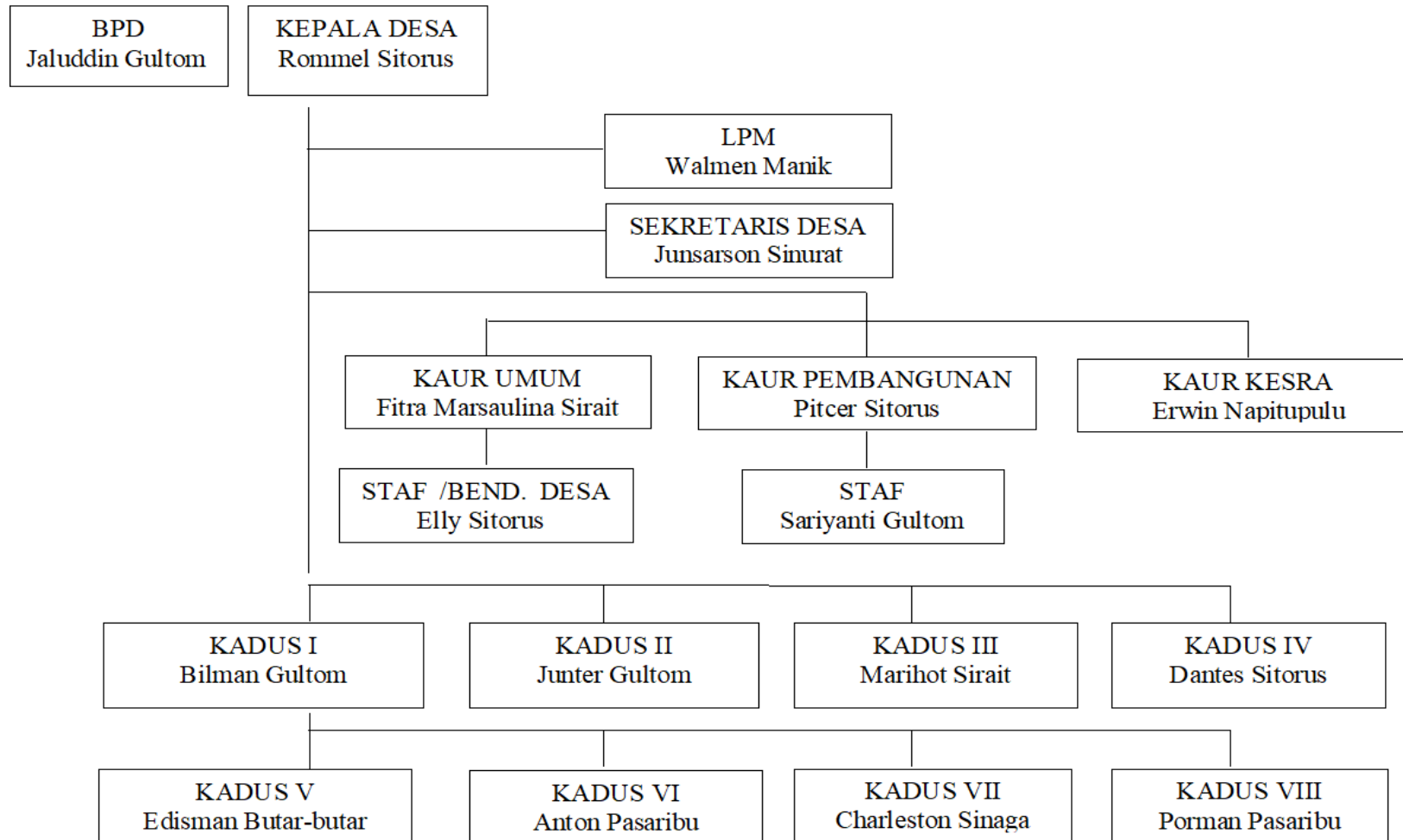
4.1.3. Visi Misi Desa Limau Sundai

Visi Desa Limau Sundai adalah “Mewujudkan Desa Limau Sundai menjadi desa mandiri melalui bidang pertanian tanaman padi/pangan”.

Misi Desa Limau Sundai adalah :

1. Mewujudkan Pemerintah Desa Limau Sundai yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan pelayanan terhadap masyarakat.
2. Meningkatkan derajat hidup masyarakat melalui upaya peningkatan pelayanan kesehatan desa.
3. Mengembangkan sektor perikanan dan sektor usaha industri kecil yang berwawasan lingkungan.
4. Mengembangkan pentingnya peningkatan sumber daya manusia melalui dukungan program wajib belajar 9 tahun dan pendidikan anak usia dini.
5. Menghidupkan dan meningkatkan kembali lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.
6. Menumbuh kembangkan sistem perencanaan pembangunan partisipatif yang memberi kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk Rumah Tangga Miskin (RTM) untuk melaksanakan perencanaan pembangunan secara mandiri yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip pemerintah yang baik (*Good Governance*) seperti partisipatif, transparan dan akuntabel.
7. Menciptakan lapangan kerja.
8. Menggunakan dana dan pemerintah secara efektif dan seefisien mungkin.

4.1.4. Bagan Struktur Organisasi Perangkat Desa Limau Sundai



Gambar 4.1. Bagan Struktur Organisasi Perangkat Desa

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

1. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur responden di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun 2019 di kategorikan menjadi 5 yaitu 21-27, 28-34, 35-41, 42-48, 49-55 dan 56-62. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No.	Umur	f	%
1.	21-27	12	5,3
2.	28-34	49	21,6
3.	35-41	47	20,7
4.	42-48	76	33,5
5.	49-55	36	15,9
6.	56-62	7	3,1
Total		227	100

Berdasarkan Tabel 4.1. hasil penelitian dari 227 responden (100%) pada karakteristik umur di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun 2019 terdapat umur 21-27 sebanyak 12 responden (5,3%), umur 28-34 sebanyak 49 responden (21,6%), umur 35-41 sebanyak 47 responden (20,7%), umur 42-48 sebanyak 76 responden (33,5%), umur 49-55 sebanyak 36 responden (15,9%) dan umur 56-62 sebanyak 7 responden (3,1%).

2. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun 2019 dikategorikan

menjadi Tidak Tamat SD/Tidak Sekolah, SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No.	Pendidikan	f	%
1.	Tidak Tamat SD/Tidak Sekolah	22	9,7
2.	SD	73	32,2
3.	SLTP	85	37,4
4.	SLTA	31	13,7
5.	Perguruan Tinggi	16	7,0
	Total	227	100

Berdasarkan Tabel 4.2. hasil penelitian dari 227 responden (100%) pada karakteristik pendidikan di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun 2019 terdapat responden Tidak Tamat SD/Tidak Sekolah sebanyak 22 responden (9,7), SD sebanyak 73 responden (32,2%), SLTP sebanyak 85 responden (37,4%), SLTA sebanyak 31 responden (13,7%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 16 responden (7,0%).

3. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun 2019 dikategorikan menjadi Petani, Pedagang, IRT, Buruh Tetap, Buruh Tidak Tetap, Wiraswasta, PNS, dan lainnya. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No.	Pekerjaan	f	%
1.	Petani	63	27,8
2.	Pedagang	49	21,6
3.	IRT	22	9,7

Tabel 4.3. (Lanjutan)

4.	Buruh Tetap	27	11,9
5.	Buruh Tidak Tetap	41	18,1
6.	Wiraswasta	11	4,8
7.	PNS	5	2,2
8.	Lainnya	9	4,0
Total		227	100

Berdasarkan Tabel 4.3. hasil penelitian dari 227 responden (100%) pada karakteristik pekerjaan di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun 2019 terdapat petani sebanyak 63 responden (27,8%), pedagang sebanyak 49 responden (21,6%), IRT sebanyak 22 responden (9,7%), buruh tetap sebanyak 27 responden (11,9%), buruh tidak tetap sebanyak 41 responden (18,1%), wiraswasta sebanyak 11 responden (4,8%), PNS sebanyak 5 responden (2,2%) dan lainnya sebanyak 9 responden (4%).

4.2.2. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Responden

Distribusi jawaban responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No.	Pernyataan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1.	Jamban merupakan suatu ruangan yang digunakan untuk pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk	181	79,7	46	20,3
2.	Jamban digunakan sebagai tempat buang air besar sehingga lingkungan menjadi bersih.	148	65,2	79	34,8
3.	Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah kontaminasi ke badan air,	144	63,4	83	36,6

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
	kontak antara manusia dan tinja, bau yang tidak sedap, membuat tinja tidak dapat dihindangi serangga, serta binatang lainnya, dan konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman, dan mudah dibersihkan				
4.	Buang air besar sembarangan adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja diladang, hutan, semak-semak, sungai, kebun atau area terbuka lainnya selain jamban	146	64,3	81	35,7
5.	Tinja merupakan bentuk kotoran yang sangat merugikan dan membahayakan kesehatan masyarakat.	144	63,4	83	36,6
6.	Buang Air Besar Sembarangan dapat membuat masyarakat rentan terkena penyakit	131	57,7	96	42,3
7.	Buang air besar sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, udara, makanan, dan perkembangbiakan lalat.	144	63,4	83	36,6
8.	Tinja atau kotoran manusia merupakan media sebagai tempat berkembang dan berinduknya bibit penyakit menular (misal kuman/bakteri, virus dan cacing).	143	63	84	37
9.	Air dan makanan yang tercemar tinja dapat menimbulkan penyakit	139	61,2	88	38,8
10.	Masalah kesehatan lingkungan dapat disebabkan oleh feses/kotoran manusia.	145	63,9	82	36,1
11.	Stop buang air besar sembarangan bermanfaat untuk mencegah penyebaran bibit penyakit	149	65,6	78	34,4
12.	Semua anggota keluarga baik anak-anak (termasuk bayi dan anak balita) harus menggunakan jamban untuk membuang tinja	147	64,8	80	35,2
13.	Tempat pembuangan tinja atau jamban berguna untuk tidak mencemari lingkungan.	135	59,5	92	40,5

Berdasarkan Tabel 4.4. hasil penelitian Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pernyataan pengetahuan menunjukkan pernyataan no 1 yang

menjawab benar sebanyak 181 responden (79,7%) dan yang menjawab salah sebanyak 46 responden (20,3%). Pernyataan no 2 yang menjawab benar sebanyak 148 responden (65,2%) dan yang menjawab salah sebanyak 79 responden (34,8%). Pernyataan no 3 yang menjawab benar sebanyak 144 responden (63,4%) dan yang menjawab salah sebanyak 83 responden (36,6%). Pernyataan no 4 yang menjawab benar sebanyak 146 responden (64,3%) dan yang menjawab salah sebanyak 81 responden (35,7%). Pernyataan no 5 yang menjawab benar sebanyak 144 responden (63,4%) dan yang menjawab salah sebanyak 83 responden (36,6%).

Pernyataan no 6 yang menjawab benar sebanyak 131 responden (57,7%) dan yang menjawab salah sebanyak 96 responden (42,3%). Pernyataan no 7 yang menjawab benar sebanyak 144 responden (63,4%) dan yang menjawab salah sebanyak 83 responden (36,6%). Pernyataan no 8 yang menjawab benar sebanyak 143 responden (63%) dan yang menjawab salah sebanyak 84 responden (37%). Pernyataan no 9 yang menjawab benar sebanyak 139 responden (61,2%) dan yang menjawab salah sebanyak 88 responden (38,8%). Pernyataan no 10 yang menjawab benar sebanyak 145 responden (63,9%) dan yang menjawab salah sebanyak 82 responden (36,1%).

Pernyataan no 11 yang menjawab benar sebanyak 149 responden (65,6%) dan yang menjawab salah sebanyak 78 responden (34,4%). Pernyataan no 12 yang menjawab benar sebanyak 147 responden (64,8%) dan yang menjawab salah sebanyak 80 responden (35,2%). Pernyataan no 13 yang menjawab benar

sebanyak 135 responden (59,3%) dan yang menjawab salah sebanyak 92 responden (40,5%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	54	23,8
2.	Cukup	107	47,1
3.	Kurang	66	29,1
Total		227	100

Berdasarkan Tabel 4.5. hasil penelitian dari 227 responden (100%) pada pengetahuan di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun 2019 pengetahuan baik sebanyak 54 responden (23,8%), pengetahuan cukup sebanyak 107 responden (47,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 66 responden (29,1%).

2. Sikap

Distribusi jawaban responden berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	BAB seharusnya dilakukan di jamban	63	27,8	54	23,8	65	28,6	45	19,8
2.	BAB sembarangan dapat mencemari air bersih	70	30,8	61	26,9	53	23,3	43	18,9
3.	BAB tidak boleh di tali air/sungai	46	20,3	80	35,2	60	26,4	41	18,1
4.	BAB sembarang tempat dapat menimbulkan penyakit	64	28,2	66	29,1	63	27,8	34	15
5.	BAB sembarang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan	76	33,5	39	17,2	67	29,5	45	19,8

Tabel 4.6. Lanjutan

6.	BAB dikebun atau dekat rumah dapat mencemari lingkungan	63	27,8	51	22,5	67	29,5	46	20,3
7.	BAB sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air	53	23,3	56	24,7	71	31,3	47	20,7
8.	Setelah BAB harus di dibersihkan dengan air dan sabun	62	27,3	61	26,9	63	27,8	41	18,1
9.	Setiap keluarga harus memiliki jamban keluarga	55	24,2	56	24,7	75	33	41	18,1
10.	Bila ada anggota keluarga yang memakai popok, sebaiknya dibersihkan dahulu baru dibuang	54	23,8	79	34,8	58	25,6	36	15,9
11.	Puskesmas melakukan pemecuan untuk tidak BAB sembarangan pada masyarakat	55	24,2	65	28,6	67	29,5	40	17,6
12.	Feses/kotoran manusia dapat membahayakan kesehatan masyarakat	66	29,1	47	20,7	58	25,6	56	24,7
13.	Anak-anak sebaiknya sudah melakukan BAB di jamban	55	24,2	39	17,2	74	32,6	59	26
14.	Kotoran manusia dapat menjadi tempat berkembang bibit penyakit	46	20,3	55	24,2	82	36,1	44	19,4
15.	Anggota keluarga selalu menabung agar dapat membangun jamban di rumah	57	25,1	69	30,4	64	28,2	37	16,3

Berdasarkan Tabel 4.6. hasil penelitian Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan sikap menunjukkan pernyataan no 1 yang menjawab sangat setuju sebanyak 63 responden (27,8%) menjawab setuju sebanyak 54 responden (23,8%) menjawab tidak setuju sebanyak 65 responden (28,6%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 45 responden (19,8%). Pernyataan no 2 yang menjawab sangat setuju sebanyak 70 responden (30,8%) menjawab setuju sebanyak 61 responden (26,9%) menjawab tidak setuju sebanyak 53 responden (23,3%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 43 responden (18,9%). Pernyataan no 3 yang menjawab sangat setuju sebanyak 46 responden (20,3%) menjawab setuju sebanyak 80 responden (35,2%) menjawab

tidak setuju sebanyak 60 responden (26,4%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 41 responden (18,1%). Pernyataan no 4 yang menjawab sangat setuju sebanyak 64 responden (28,2%) menjawab setuju sebanyak 66 responden (29,1%) menjawab tidak setuju sebanyak 63 responden (27,8%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 34 responden (15%). Pernyataan no 5 yang menjawab sangat setuju sebanyak 76 responden (33,5%) menjawab setuju sebanyak 39 responden (17,2%) menjawab tidak setuju sebanyak 67 responden (29,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 45 responden (19,8%).

Pernyataan no 6 yang menjawab sangat setuju sebanyak 63 responden (27,8%) menjawab setuju sebanyak 51 responden (22,5%) menjawab tidak setuju sebanyak 67 responden (29,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 46 responden (20,3%). Pernyataan no 7 yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 responden (23,3%) menjawab setuju sebanyak 56 responden (24,7%) menjawab tidak setuju sebanyak 71 responden (28,631,3%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 47 responden (20,7%). Pernyataan no 8 yang menjawab sangat setuju sebanyak 62 responden (27,2%) menjawab setuju sebanyak 61 responden (26,9%) menjawab tidak setuju sebanyak 63 responden (27,8%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 41 responden (18,1%). Pernyataan no 9 yang menjawab sangat setuju sebanyak 55 responden (24,2%) menjawab setuju sebanyak 56 responden (24,7%) menjawab tidak setuju sebanyak 75 responden (33%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 41 responden (18,1%). Pernyataan no 10 yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 responden (23,8%) menjawab setuju sebanyak 79 responden (34,8%) menjawab tidak setuju sebanyak

58 responden (25,6%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 36 responden (15,9%).

Pernyataan no 11 yang menjawab sangat setuju sebanyak 55 responden (24,2%) menjawab setuju sebanyak 65 responden (28,6%) menjawab tidak setuju sebanyak 67 responden (29,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 40 responden (17,6%). Pernyataan no 12 yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 responden (29,1%) menjawab setuju sebanyak 47 responden (20,7%) menjawab tidak setuju sebanyak 58 responden (25,6%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 56 responden (24,7%). Pernyataan no 13 yang menjawab sangat setuju sebanyak 55 responden (24,2%) menjawab setuju sebanyak 39 responden (17,2%) menjawab tidak setuju sebanyak 74 responden (32,6%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 59 responden (26%). Pernyataan no 14 yang menjawab sangat setuju sebanyak 46 responden (20,3%) menjawab setuju sebanyak 55 responden (24,2%) menjawab tidak setuju sebanyak 82 responden (36,1%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 44 responden (19,4%). Pernyataan no 15 yang menjawab sangat setuju sebanyak 57 responden (25,1%) menjawab setuju sebanyak 69 responden (30,4%) menjawab tidak setuju sebanyak 64 responden (28,2%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 37 responden (16,3%).

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No.	Sikap	f	%
1.	Positif	119	52,4
2.	Negatif	108	47,6
Total		227	100

Berdasarkan Tabel 4.7. hasil penelitian dari 227 responden (100%) pada sikap di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun 2019, yang sikap positif sebanyak 119 responden (52,4%) dan sikap negatif sebanyak 108 responden (47,6%).

3. Status Ekonomi

Distribusi jawaban responden berdasarkan status ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No.	Status Ekonomi	f	%
1.	Tinggi	103	45,4
2.	Rendah	124	54,6
Total		227	100

Berdasarkan Tabel 4.8. hasil penelitian dari 227 responden (100%) pada status ekonomi di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun 2019, yang status ekonomi tinggi sebanyak 103 responden (45,4%) dan status ekonomi rendah sebanyak 124 responden (54,6%).

4. Perilaku BABS

Distribusi jawaban responden berdasarkan perilaku BABS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku BABS di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No.	Perilaku BABS	f	%
1.	Tidak BABS	97	42,7
2.	BABS	130	57,3
Total		227	100

Berdasarkan Tabel 4.9. hasil penelitian dari 227 responden (100%) pada perilaku BABS di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tahun 2019, yang tidak BABS sebanyak 97 responden (42,7%) dan BABS sebanyak 130 responden (57,3%).

4.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independent dengan variabel dependent melalui *crosstable* atau tabulasi silang. Uji statistik yang digunakan pada analisis bivariat ini adalah uji *Chi-square*.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan variabel pengetahuan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019. Untuk melihat hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No	Pengetahuan	Perilaku BABS				Total	<i>p-value</i>
		Tidak BABS		BABS			
		f	%	f	%		
1.	Baik	51	22,5	3	1,3	54	23,8
2.	Cukup	39	17,2	68	30,0	107	47,1
3.	Kurang	7	3,1	59	26,0	66	29,1
	Total	97	42,7	130	57,3	227	100

Berdasarkan Tabel 4.10. dapat dilihat bahwa sebanyak 51 responden (22,5%) pengetahuan baik dengan tidak BABS, sebanyak 3 responden (1,3%) pengetahuan baik dengan BABS, sebanyak 39 responden (17,2%) pengetahuan cukup dengan tidak BABS, sebanyak 68 responden (30,0%) pengetahuan cukup dengan BABS dan sebanyak 7 responden (3,1%) pengetahuan kurang dengan tidak BABS, sebanyak 59 responden (26,0%) pengetahuan kurang dengan BABS.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p= 0,000 (< 0,05)$, dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan variabel sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019. Untuk melihat hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11. Hubungan Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No	Sikap	Perilaku BABS				Total	<i>p-value</i>	
		Tidak BABS		BABS				
		f	%	f	%			
1.	Positif	86	37,9	33	13,5	119	52,4	0,000
2.	Negatif	11	4,8	97	42,7	108	47,6	
Total		97	42,7	130	57,3	227	100	

Berdasarkan Tabel 4.11. dapat dilihat bahwa sebanyak 86 responden (37,9%) sikap positif dengan tidak BABS, sebanyak 33 responden (13,5%) sikap positif dengan tidak BABS dan sebanyak 11 responden (4,8%) sikap negatif dengan tidak BABS, sebanyak 97 responden (42,7%) sikap negatif dengan BABS.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p = 0,000 (< 0,05)$, dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

3. Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan variabel status ekonomi dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019. Untuk melihat hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12. Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No.	Status Ekonomi	Perilaku BABS				Total	<i>p-value</i>
		Tidak BABS		BABS			
		f	%	f	%		
1.	Tinggi	90	39,6	13	5,7	103	45,4
2.	Rendah	7	3,1	117	51,5	124	54,6
	Total	97	42,7	130	57,3	227	100

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat dilihat bahwa 90 responden (39,6%) status ekonomi tinggi dengan tidak BABS, sebanyak 13 responden (5,7%) status ekonomi tinggi dengan BABS dan sebanyak 7 responden (3,1%) status ekonomi rendah dengan tidak BABS sebanyak 117 responden (51,5%) status ekonomi rendah dengan BABS.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p = 0,000 (< 0,05)$, dapat disimpulkan ada hubungan status ekonomi dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\ value = 0,000 (<\alpha = 0,05)$, dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajar di Desa Senuro Timur Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010, yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan masyarakat ($p = 0,000$) terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam BAB sembarangan (13). Begitu juga dengan penelitian Widowati di wilayah kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen, yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ($p = 0,000$; OR = 3,255) dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (14). Sejalan juga dengan penelitian Saliani di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan praktek BAB masyarakat (12).

Masalah kesehatan juga banyak disebabkan oleh pencemaran lingkungan. Masalah lingkungan terutama bahan buangan yang tidak seharusnya dibuang di air karena dapat menaikkan populasi mikroorganisme di dalam air. Misalnya : feses, kotoran ayam, sisa tumbuhan dan daun yang berguguran serta bangkai tikus. Feses berasal dari ekskreta manusia ketika penduduk menggunakan WC darurat yang langsung di buang ke sungai (21).

Tinja atau kotoran manusia merupakan media sebagai tempat berkembang dan berinduknya bibit penyakit menular (misal kuman/bakteri, virus dan cacing). Apabila tinja tersebut dibuang di sembarang tempat, misal kebun, kolam, sungai, dll maka bibit penyakit tersebut akan menyebar luas ke lingkungan, dan akhirnya akan masuk dalam tubuh manusia, dan berisiko menimbulkan penyakit pada

seseorang dan bahkan menjadi wabah penyakit pada masyarakat yang lebih luas (26).

Faktor yang mendorong kegiatan pembuangan tinja secara sembarangan antara lain tingkat sosial ekonomi yang rendah, pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan yang kurang, dan kebiasaan buruk dalam pembuangan tinja yang diturunkan dari generasi ke generasi (23). Masalah lingkungan terutama bahan buangan yang tidak seharusnya dibuang di air karena dapat menaikkan populasi mikroorganisme di dalam air. Misalnya : feses, kotoran ayam, sisa tumbuhan dan daun yang berguguran serta bangkai tikus. Feses berasal dari ekskreta manusia ketika penduduk menggunakan WC darurat yang langsung di buang ke sungai(21).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemecuan (17). STBM dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat sadar, mau dan mampu untuk melaksanakan sanitasi total yang timbul dari dirinya sendiri, bukan melalui paksaan. Melalui cara ini diharapkan perubahan perilaku tidak terjadi pada saat pelaksanaan program melainkan berlangsung seterusnya (18).

Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (17). STBM dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemecuan 5 pilar, yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengolahan air minum dan makan

rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Pelaksanaa STBM dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (7). Untuk mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan diperlukan suatu upaya penyampaian informasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media komunikasi.

Asumsi peneliti, dari hasil penelitian di lapangan di dapat ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), dimana masyarakat yang berpengetahuan kurang masih banyak melakukan BABS padahal mereka mengetahui fungsi jamban yang dapat dilihat dari hasil lapangan yaitu berdasarkan jawaban responden dimana masyarakat banyak menjawab dengan benar pernyataan “Jamban merupakan suatu ruangan yang digunakan untuk pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk”, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik mempunyai perilaku STBM yang lebih baik dalam melakukan buang air besar yang dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang berpengetahuan baik tidak lagi melakukan BABS.

4.3.2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widowati di wilayah kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen yang menunjukkan ada hubungan Sikap $p = 0,000$; $OR = 2,646$ dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (14). Begitu juga dengan penelitian Pudjaningrum Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga, yang mengatakan bahwa ada perbedaan sikap responden tentang perilaku BAB dengan nilai p kurang dari 0,05 (15). Sejalan juga dengan penelitian Febriani di Desa Sumbersari Metro Selatan Tahun 2016, yang mengatakan ada pengaruh sikap dan keyakinan ($OR=9,11$) terhadap perilaku stop BABS (10).

STBM adalah pendekatan dengan proses fasilitasi yang sederhana yang dapat merubah sikap lama, kewajiban sanitasi menjadi tanggung jawab masyarakat. Dengan satu kepercayaan bahwa kondisi bersih, nyaman dan sehat adalah kebutuhan alami manusia. Pendekatan yang dilakukan dalam STBM menyerang/menimbulkan rasa ngeri dan malu kepada masyarakat tentang kondisi lingkungannya. Melalui pendekatan ini kesadaran akan kondisi yang sangat tidak bersih dan tidak nyaman di timbulkan. Dari pendekatan ini juga ditimbulkan

kesadaran bahwa sanitasi (kebisaan BAB di sembarang tempat) adalah masalah bersama karena dapat berimplikasi kepada semua masyarakat sehingga pemecahannya juga harus dilakukan dan dipecahkan secara bersama (18).

Metode yang digunakan dalam STBM adalah metode pemicuan. Metode pemicuan ini dilaksanakan oleh tim fasilitator dengan cara memicu masyarakat dalam lingkup komunitas terlebih dahulu untuk memperbaiki sarana sanitasi sehingga tercapai tujuan dalam hal memperkuat budaya perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat serta mencegah penyakit berbasis lingkungan (19).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku(7).

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor emosi seseorang yang bersangkutan. Sikap itu sendiri belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka(7).

Sikap terhadap perilaku BABS adalah apa yang dirasakan orang ketika ia berada dalam posisi sebagai pelaku BABS. Untuk mengubah sikap menjadi perilaku terbuka ada beberapa tingkatan berdasarkan intensitasnya yaitu menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai dan tingkatan tertinggi adalah bertanggung jawab (*responsible*). Dalam kegiatan pemicuan sejak awal pada

tahap pengantar sudah disampaikan bahwa kegiatan pemicuan adalah upaya belajar dan tidak membawa bantuan dalam bentuk apapun. Akan tetapi karena masyarakat sudah terbiasa mendapatkan bantuan maka solusi yang diambil masyarakatpun cenderung mengupayakan bantuan dari pihak ketiga. Namun demikian solusi yang diambil ini menunjukkan bentuk respon masyarakat dari kegiatan pemicuan yang sudah dilakukan (10).

Asumsi peneliti, dari hasil penelitian di lapangan di dapat ada hubungan sikap dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), dimana ditemukan bahwa masyarakat yang memiliki respon negatif masih banyak yang melakukan BABS, hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakat yang suka melakukan buang air besar di tali air dan juga terlihat dari banyaknya responden yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa kotoran manusia dapat menjadi tempat berkembang bibit penyakit, sedangkan masyarakat yang memiliki sikap positif cenderung tidak melakukan BABS meskipun masih ditemukan yang melakukan BABS, karena untuk terwujudnya sikap diperlukan faktor pendukung antara lain adanya biaya dalam persiapan fasilitas (penyediaan jamban).

4.3.3. Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan status ekonomi dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Saliani di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, yang menunjukkan ada hubungan pendapatan dengan praktek BAB masyarakat (12). Begitu juga dengan Widowati di wilayah kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen, yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pendapatan $p = 0,000$; $OR = 9,500$, dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (14).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemukiman. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (17).

Faktor yang mendorong kegiatan pembuangan tinja secara sembarangan antara lain tingkat sosial ekonomi yang rendah, pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan yang kurang, dan kebiasaan buruk dalam pembuangan tinja yang diturunkan dari generasi ke generasi (23). Masalah lingkungan terutama bahan buangan yang tidak seharusnya dibuang di air karena dapat menaikkan populasi mikroorganisme di dalam air. Misalnya : feses, kotoran ayam, sisa tumbuhan dan daun yang berguguran serta bangkai tikus. Feses berasal dari ekskreta manusia ketika penduduk menggunakan WC darurat yang langsung di buang ke sungai(21).

Berdasarkan sudut pandang Ekonomi, Indonesia mengalami kerugian sebesar \$ 6,3 Milyar (56,7 triliun) per tahun akibat buruknya kondisi hygiene dan sanitasi. Menurut laporan *Join Monitoring Program WHO 2015*, Berdasarkan data WHO diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka. Untuk mengatasi hal ini di formulasikan program STBM Sebagai Program Nasional (3).

Permasalahan perilaku BAB sembarangan masyarakat pesisir pada dasarnya merupakan masalah kompleks dari perumahan sehat pada masyarakat di wilayah pesisir. Wilayah pesisir merupakan satu area yang sangat penting diperhatikan pengelolaannya baik secara administrasi, tata ruang, maupun pengelolaan sanitasi lingkungan. Penerapan rumah sehat pada masyarakat pesisir dinilai sulit terwujud jika dilihat dari keseluruhan aspek indikator rumah sehat itu sendiri, seperti pembuangan sampah, lantai rumah yang permanen, serta kepemilikan jamban keluarga (8).

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir mempunyai karakteristik tersendiri dan umumnya merupakan nelayan tradisional dengan penghasilan pas-pasan, dan tergolong keluarga miskin yang disebabkan oleh faktor alamiah, yaitu semata-mata bergantung pada hasil tangkapan dan bersifat musiman, serta faktor non alamiah berupa keterbatasan teknologi alat penangkap ikan, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Rendahnya pendapatan keluarga berdampak terhadap ketersediaan pangan keluarga, dan ketersediaan rumah yang layak dan sehat (9). Rumah bagi nelayan sebagian besar hanya merupakan tempat persinggahan karena umumnya nelayan hampir separuh hidupnya berada di laut,

sehingga kepedulian terhadap rumah yang sehat dinilai relative rendah, demikian juga dengan perilaku kesehatan seperti kebiasaan BAB cenderung melakukan BAB di pinggir pantai.

Ekonomi (pendapatan) dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, keluarga yang status ekonomi baik akan lebih tercukupi bila di banding dengan keluarga yang status ekonominya rendah. Hal ini akan memengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pendidikan yang termasuk dalam kebutuhan sekunder (30).

Tingkat pendapatan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang baik jika dibandingkan dengan seseorang berpenghasilan rendah yang cenderung kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan serta pemeliharaan kesehatan untuk membeli obat ataupun tuntutan ongkos transportasi yang dirasa berat. Sosial ekonomi mempengaruhi norma di masyarakat. (30).

Asumsi peneliti, dari hasil penelitian di lapangan di dapat ada hubungan status ekonomi dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), dimana status ekonomi masyarakat yang ada di Desa Limau sundai pada umumnya berada pada tingkat ekonomi rendah dan masih banyak yang melakukan BABS. Status ekonomi yang rendah pada masyarakat membuat masyarakat sulit untuk membangun fasilitas jamban dan masih menganggap biaya pembuatan jamban terlalu besar sehingga masyarakat lebih tertarik untuk buang air besar di tali air, sedangkan pada status ekonomi

yang tinggi masyarakat sudah banyak yang memiliki jamban dan tidak lagi melakukan BABS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019 dengan nilai $p=0,000$.
2. Ada hubungan sikap dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019 dengan nilai $p=0,000$.
3. Ada hubungan status ekonomi dengan Perilaku BAB Sembarangan Setelah Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Limau Sundai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2019 dengan nilai $p=0,000$.

5.2. Saran

Adapun saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi Masyarakat Desa Limau Sundai
Diharapkan masyarakat yang belum berpartisipasi dalam Program STBM supaya berpartisipasi dalam program dan membangun jamban di dalam

rumah sehingga dapat terjadi perubahan dan kesinambungan perilaku yang bersih dan sehat di lingkungan masyarakat Desa Limau Sundai.

2. Bagi Kepala Desa Limau Sundai

Diharapkan kepada kepala Desa atau aparatur Desa untuk memberikan penyuluhan sehingga meningkatkan program pemucuan STBM terhadap Stop BAB sembarangan dan selalu melakukan upaya menjaga kesehatan dan berperilaku sehat serta mau mengubah perilaku kesehatan yang masih salah dan melakukan pendampingan ketika dilaksanakannya program STBM di desanya.

3. Bagi Kepala Puskesmas

Diharapkan Kepala Puskesmas untuk mengoptimalkan pelaksanaan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) selaku pemangku kebijakan wilayah kerja Puskesmas Desa Limau Sundai agar menyusun rencana kerja tentang kesehatan lingkungan dalam melaksanakan pembinaan peran serta masyarakat yang belum memiliki jamban sehingga ketercapaian program bisa optimal dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan Dinas Kesehatan Kabupaten Batu Bara.

4. Bagi Fasilitator STBM

Diharapkan fasilitator untuk meningkatkan pemberian informasi dengan cara memberikan penyuluhan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan mempertahankan kegiatan program STBM yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan dalam perubahan perilaku yang bersih dan sehat di Desa Limau Sundai.

5. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Batu Bara

Diharapkan bagi kepala Dinas untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin ke seluruh daerah yang menjadi wilayah kerjanya serta melakukan peninjauan kembali keberhasilan program yang dilaksanakan.